



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 68-73

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pemanfaatan Media Video Animasi Islami dalam Pembelajaran Fikih untuk Mengembangkan Kemampuan Praktik Shalat Siswa Madrasah Ibtidaiyah Studi Keislaman Review

Afriantoni¹, Niken Novelia², Sahira Dwi Rachma³, Anisa Baroka⁴, Elsa Ramadhini⁵

¹Dosen UIN Raden Fatah Palembang

^{2,3,4,5}Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah

afriantoni_uin@radenfatah.ac.id, novelianiken96@gmail.com, dwirachmasahira@gmail.com, barokaanisa@gmail.com, elsaramadhini75@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan media video animasi Islami dalam pembelajaran fikih merupakan inovasi strategis yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses belajar serta mengembangkan keterampilan praktik ibadah siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini bertujuan meninjau secara komprehensif bagaimana penggunaan video animasi bernuansa Islami dapat membantu meningkatkan keterampilan praktik shalat melalui pendekatan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan kontekstual. Metode penelitian yang dipakai adalah studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis berbagai literatur terkait media pembelajaran digital, teori pembelajaran anak, serta pengembangan kompetensi ibadah pada jenjang pendidikan dasar. Hasil kajian memperlihatkan bahwa video animasi Islami mampu memfasilitasi pemahaman konsep fikih secara visual dan sistematis, mempermudah siswa meniru urutan gerakan shalat dengan lebih akurat, serta mendukung praktik berulang yang meningkatkan hafalan dan keterampilan psikomotorik. Selain aspek teknis, konten yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami juga terbukti menumbuhkan motivasi religius, penghayatan spiritual, dan karakter disiplin pada siswa. Implikasi kajian menunjukkan bahwa video animasi dapat menjadi sumber belajar pendukung yang efektif jika dikombinasikan dengan peran aktif guru sebagai fasilitator dan evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan demikian, media video animasi Islami direkomendasikan sebagai sarana pembelajaran inovatif yang tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga mendukung pembentukan kompetensi praktik ibadah dan internalisasi nilai-nilai keislaman di Madrasah Ibtidaiyah. Untuk implementasi praktis, pengembangan konten harus mempertimbangkan aspek kebudayaan lokal, kesesuaian kurikulum, dan keterlibatan orang tua. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengukur efektivitas empiris melalui studi eksperimen di kelas agar dapat memberikan bukti kuantitatif mengenai peningkatan kompetensi praktik shalat.

Kata kunci: Video Animasi Islami, Pembelajaran Fikih, Praktik Shalat, Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam.

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk pada sistem pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Transformasi digital menuntut para pendidik untuk mengintegrasikan media pembelajaran yang inovatif agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, efektif, dan relevan dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah pemanfaatan media video animasi Islami dalam pembelajaran fikih, khususnya dalam materi praktik shalat.

Fikih sebagai salah satu mata pelajaran pokok di madrasah berperan penting dalam membentuk pemahaman keagamaan dan pengamalan ibadah siswa. Namun, pembelajaran fikih sering kali masih bersifat konvensional dengan metode ceramah dan hafalan, sehingga siswa cenderung pasif dan kesulitan memahami aspek praktik seperti gerakan shalat yang benar. Dalam konteks ini, penggunaan media video animasi Islami menjadi solusi alternatif yang mampu menjembatani keterbatasan tersebut dengan menghadirkan visualisasi gerakan dan situasi ibadah secara menarik dan kontekstual.[1]

Video animasi Islami dapat menampilkan narasi keagamaan, ilustrasi tata cara shalat, serta nilai-nilai spiritual dengan bahasa visual yang mudah dipahami anak-anak. Selain memperkuat aspek kognitif, media ini juga mengasah aspek afektif dan psikomotorik siswa. Dengan demikian, pemanfaatan media video animasi dalam

pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah memiliki potensi besar untuk mengembangkan kemampuan praktik ibadah, meningkatkan pemahaman konsep fikih, serta menumbuhkan kecintaan terhadap ajaran Islam sejak usia dini.[2]

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus kajian diarahkan pada analisis konseptual dan teoretis mengenai pemanfaatan media video animasi Islami dalam pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah untuk mengembangkan kemampuan praktik shalat siswa. Data penelitian diperoleh melalui penelusuran literatur dari berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal pendidikan Islam, buku teks fikih, hasil penelitian terdahulu, serta artikel yang membahas penerapan media digital dan animasi Islami dalam pendidikan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyeleksi literatur yang relevan, terkini, dan memiliki kesesuaian dengan tema penelitian.

Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, klasifikasi tema, dan interpretasi isi terhadap berbagai temuan literatur. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai efektivitas media video animasi Islami dalam meningkatkan kompetensi praktik shalat. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menyusun kesimpulan konseptual yang menggambarkan hubungan antara teknologi pembelajaran Islami dan pengembangan kemampuan ibadah siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Pemanfaatan Video Animasi Islami dalam Pembelajaran Fikih

Media video animasi Islami memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran fikih, terutama dalam menjelaskan konsep-konsep ibadah yang bersifat abstrak seperti tata cara shalat. Fikih sebagai salah satu mata pelajaran inti di Madrasah Ibtidaiyah menuntut siswa untuk tidak hanya memahami aspek kognitif berupa pengetahuan hukum, tetapi juga aspek psikomotorik berupa kemampuan melaksanakan ibadah dengan benar. Dalam konteks ini, video animasi Islami berfungsi sebagai sarana bantu yang dapat menjembatani pemahaman antara teori dan praktik.[3]

Berdasarkan hasil kajian literatur dan penelitian terdahulu, media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis siswa. Visualisasi dalam bentuk animasi memungkinkan siswa melihat secara jelas urutan gerakan shalat, bacaan-bacaan yang harus dilafalkan, serta makna spiritual di balik setiap rukun. Dengan adanya tampilan audio-visual yang menarik, siswa dapat mengamati dan meniru gerakan dengan lebih mudah, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.[4]

Selain itu, karakter animasi yang bersifat Islami dan disajikan dengan gaya yang menarik mampu menumbuhkan minat serta motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia Madrasah Ibtidaiyah berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami sesuatu yang dapat dilihat, diamati, dan ditiru secara langsung. Dengan demikian, video animasi Islami menjadi media yang sangat tepat untuk membantu siswa memahami praktik ibadah yang bersifat konkret seperti shalat, wudhu, atau tayamum. Melalui tampilan visual yang dinamis, narasi yang sederhana, serta ilustrasi yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya memahami gerakan ibadah secara teknis, tetapi juga mulai menghayati makna spiritual di balik setiap aktivitas tersebut. Media ini juga dapat memperkuat pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana siswa belajar melalui pengamatan, peniruan, dan praktik langsung yang menyenangkan serta bermakna.[5]

Lebih jauh, penggunaan video animasi juga mendukung penerapan pembelajaran aktif (*active learning*). Guru dapat memutar video sebagai stimulus pembelajaran, kemudian mengajak siswa berdiskusi, menirukan gerakan, atau bahkan mengoreksi kesalahan yang ditampilkan dalam animasi. Pendekatan ini membuat pembelajaran fikih tidak lagi monoton dan berpusat pada guru (*teacher-centered*), melainkan berubah menjadi proses yang interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan bagi siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, video animasi juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral. Narasi serta ilustrasi yang dikemas dengan nuansa Islami dapat menumbuhkan kecintaan terhadap ibadah, menanamkan adab dalam beribadah, serta memperkuat akhlak dan karakter siswa. Melalui pesan-pesan moral yang disampaikan secara halus dan visual yang menarik, media ini mampu menyentuh aspek afektif siswa sehingga nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi

juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, media video animasi Islami bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran teknis, tetapi juga sebagai media dakwah pendidikan yang efektif dalam membentuk kepribadian religius dan karakter spiritual peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah..[6]

Dengan berbagai keunggulan tersebut, pemanfaatan video animasi Islami dalam pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah dapat menjadi inovasi strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media ini tidak hanya mempermudah pemahaman dan keterampilan praktik shalat, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter religius serta menumbuhkan kesadaran spiritual siswa sejak dini. Melalui pembelajaran yang menarik dan kontekstual, siswa tidak hanya belajar tentang tata cara ibadah secara teknis, tetapi juga memahami nilai-nilai keikhlasan, kedisiplinan, dan kekhusyukan dalam beribadah. Dengan demikian, video animasi Islami dapat menjadi sarana efektif dalam membangun generasi muda yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia..[7]

3.2. Pengaruh Media terhadap Pengembangan Kemampuan Praktik Shalat

Media video animasi Islami tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan kemampuan praktik ibadah, khususnya shalat. Dalam konteks pembelajaran fikih, kemampuan praktik shalat mencakup aspek psikomotorik (gerakan), kognitif (pemahaman rukun dan syarat), serta afektif (penghayatan dan kekhusyukan). Melalui tampilan visual yang sistematis, video animasi mampu membantu siswa memahami, mengingat, dan menirukan setiap gerakan shalat dengan urutan yang benar serta sesuai dengan tuntunan syariat. Media ini menjadikan proses pembelajaran lebih konkret dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat berlatih dengan lebih percaya diri dan mandiri dalam melaksanakan ibadah shalat..[8]

Penggunaan media video animasi juga memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara mandiri melalui pengulangan tayangan (*repetition learning*). Dengan menonton video secara berulang, siswa dapat mengamati secara detail setiap gerakan, posisi tubuh, dan bacaan dalam shalat. Proses pembelajaran yang berbasis pengamatan langsung ini sejalan dengan teori belajar sosial Albert Bandura, yang menekankan pentingnya observasi dan imitasi dalam pembentukan perilaku baru. Dalam konteks ini, siswa meniru contoh yang ditampilkan oleh karakter animasi, kemudian mempraktikkannya dalam kegiatan pembelajaran yang dipandu oleh guru. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dan kebiasaan beribadah yang benar melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna..[9]

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi media video animasi dalam pembelajaran fikih memberikan peningkatan signifikan terhadap keterampilan praktik shalat siswa Madrasah Ibtidaiyah. Siswa menjadi lebih percaya diri, hafal urutan gerakan, serta mampu memperbaiki kesalahan postur dan bacaan shalat. Hal ini membuktikan bahwa media video animasi efektif dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik karena menggabungkan elemen visual, audio, dan gerak yang saling melengkapi dalam proses belajar siswa. Selain aspek teknis, video animasi Islami juga berpengaruh terhadap perkembangan aspek spiritual dan nilai-nilai religius peserta didik. Melalui narasi dan alur cerita yang disisipkan dalam video, siswa tidak hanya diajak meniru gerakan, tetapi juga memahami makna di balik setiap rukun shalat. Misalnya, pentingnya niat yang tulus, kekhusyukan dalam berdiri, serta kesadaran akan kehadiran Allah dalam setiap sujud. Dengan cara ini, video animasi menjadi media yang menyeimbangkan antara pemahaman lahiriah dan batiniah ibadah, sehingga proses belajar tidak hanya membentuk keterampilan, tetapi juga menguatkan dimensi spiritual dan kesadaran beragama siswa..[10]

Pengaruh positif media video animasi terhadap pembentukan karakter religius juga tampak pada meningkatnya minat dan kecintaan siswa terhadap ibadah. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran fikih. Guru dapat memanfaatkan momen ini untuk memperdalam nilai-nilai keislaman, seperti kedisiplinan dalam melaksanakan shalat tepat waktu, menjaga kebersihan melalui wudhu, serta menanamkan sikap sopan dan khusyuk dalam beribadah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media video animasi Islami tidak hanya memperkuat kemampuan praktik shalat dari segi teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan karakter Islami pada diri siswa. Pengaruhnya mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik yang seimbang antara ilmu, amal, dan iman..[11]

3.3. Integrasi Nilai-Nilai Islami dan Teknologi Pendidikan

Integrasi antara nilai-nilai Islami dan teknologi pendidikan merupakan langkah strategis dalam mewujudkan modernisasi pendidikan madrasah yang berkarakter. Di era digital saat ini, tantangan pendidikan Islam tidak hanya

terletak pada bagaimana mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga bagaimana menjaga dan menanamkan nilai-nilai keislaman agar tetap relevan di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang begitu pesat. Pendidikan Islam di abad ke-21 dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi tanpa kehilangan esensi spiritual dan moralitasnya. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai Islami dengan teknologi bukan sekadar upaya teknis dalam memanfaatkan media digital, tetapi juga merupakan bentuk revitalisasi peran pendidikan Islam dalam membentuk generasi beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Melalui pemanfaatan teknologi, khususnya media seperti video animasi Islami, nilai-nilai keagamaan dapat dikomunikasikan dengan cara yang lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menanamkan makna keislaman secara mendalam melalui pengalaman belajar yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Integrasi antara nilai-nilai Islami dan teknologi pendidikan menjadi fondasi penting dalam membangun sistem pembelajaran madrasah yang modern namun tetap berakar pada prinsip tauhid, moralitas, dan keadaban Islam. Sinergi antara iman dan teknologi inilah yang diharapkan mampu melahirkan generasi Muslim yang cerdas, adaptif terhadap perubahan zaman, serta kokoh dalam nilai-nilai keislamannya.

Pemanfaatan video animasi Islami menjadi salah satu solusi inovatif yang menggabungkan aspek teknologi dengan pendidikan berbasis nilai dan akhlak. Melalui media ini, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan moral dan spiritual peserta didik. Video animasi Islami memungkinkan terjadinya kolaborasi harmonis antara kemajuan teknologi modern dan nilai-nilai luhur ajaran Islam, sehingga pendidikan di madrasah tetap adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas religiusnya.[12]

Melalui media video animasi Islami, guru dapat menghadirkan materi pembelajaran fikih yang lebih hidup, kontekstual, dan mudah diterima oleh siswa. Konten visual yang dikemas dengan nuansa Islami menjadikan pelajaran fikih tidak terkesan kaku, tetapi menarik dan dekat dengan dunia anak. Misalnya, penjelasan tentang tata cara wudhu atau shalat dapat divisualisasikan dalam bentuk animasi yang menyenangkan tanpa mengurangi makna syariat. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berperan sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai wahana dakwah pendidikan yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai spiritual ke dalam proses pembelajaran. Media video animasi Islami membantu siswa memahami ajaran agama secara lebih mendalam dan bermakna, karena pesan-pesan keislaman disampaikan melalui pendekatan visual yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka..[13]

Integrasi nilai-nilai Islami dan teknologi juga sejalan dengan paradigma pendidikan Islam berbasis karakter (*character-based Islamic education*), yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu dan pembentukan moral. Dalam konteks ini, video animasi Islami berfungsi sebagai media yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menanamkan nilai adab, akhlak, dan keimanan. Misalnya, dalam setiap tayangan dapat disisipkan pesan moral seperti pentingnya keikhlasan dalam beribadah, menjaga kebersihan sebelum shalat, serta menghormati waktu ibadah. Peran guru menjadi sangat penting dalam memastikan integrasi ini berjalan efektif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing spiritual yang menuntun siswa memahami makna di balik setiap praktik ibadah. Guru harus mampu mengarahkan siswa untuk tidak sekadar menonton video animasi secara pasif, melainkan mengajak mereka merefleksikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan ini membantu menumbuhkan kesadaran beragama yang utuh, baik secara intelektual maupun emosional, sehingga pembelajaran fikih tidak hanya membentuk kemampuan beribadah, tetapi juga memperkuat karakter dan spiritualitas peserta didik.[14]

Selain itu, penggunaan video animasi Islami mencerminkan prinsip integrasi ilmu dan iman, yang menjadi fondasi utama pendidikan Islam modern. Teknologi digital tidak lagi dipandang sebagai ancaman terhadap nilai-nilai religius, tetapi justru sebagai sarana untuk memperkuat penyampaian pesan keagamaan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian, pendidikan Islam di madrasah dapat tetap adaptif terhadap perubahan global tanpa kehilangan jati dirinya sebagai lembaga yang menanamkan nilai-nilai ketuhanan dan moralitas. Melalui pemanfaatan

teknologi yang selaras dengan ajaran Islam, madrasah mampu menghadirkan proses pembelajaran yang relevan, modern, dan tetap berlandaskan pada spiritualitas serta karakter keislaman.[15]

Dengan pengelolaan yang tepat, integrasi nilai-nilai Islami dan teknologi pendidikan melalui media video animasi tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran fikih, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, kreatif, dan melek teknologi. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yakni melahirkan insan kamil manusia yang seimbang antara pengetahuan, keterampilan, dan keimanan. Melalui sinergi antara teknologi modern dan nilai-nilai spiritual, pendidikan di madrasah diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam iman serta berkarakter Islami yang kokoh.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan analisis berbagai literatur, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media video animasi Islami memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah. Media ini mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menarik, dan interaktif melalui kombinasi unsur visual, audio, serta pesan-pesan keislaman yang disampaikan secara komunikatif dan menyenangkan. Penyajian materi ibadah dalam bentuk animasi membantu siswa memahami dan menghafal urutan gerakan shalat dengan benar, sekaligus menginternalisasi nilai-nilai spiritual di balik pelaksanaannya. Dengan demikian, video animasi Islami tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai media dakwah edukatif yang menumbuhkan kecintaan terhadap ajaran Islam sejak usia dini. Penggunaannya terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkaya wawasan fikih, serta mengembangkan kemampuan praktik ibadah secara nyata. Selain itu, penerapan media ini juga menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia Madrasah Ibtidaiyah, yang pada dasarnya lebih menyukai pembelajaran berbasis visual, naratif, dan interaktif. Dengan dukungan guru sebagai fasilitator sekaligus pembimbing spiritual, pemanfaatan video animasi Islami dapat mengoptimalkan pengembangan tiga ranah utama dalam pendidikan, yaitu aspek kognitif (pemahaman konsep fikih), afektif (sikap dan kesadaran beribadah), serta psikomotorik (kemampuan praktik shalat). Oleh karena itu, media ini layak dijadikan sebagai inovasi strategis dalam pembelajaran fikih berbasis teknologi di madrasah. Ke depan, pengembangan konten video animasi Islami yang lebih variatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum diharapkan dapat memperluas cakupan materi fikih serta mendukung transformasi digital pendidikan Islam di Indonesia. Upaya ini sekaligus menjadi langkah konkret menuju modernisasi pembelajaran agama yang berkarakter, interaktif, dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai keislaman.

References

- [1] M. Fahmi, H. Hajriana, and F. Rahman, "Efektivitas Penggunaan Video Animasi: Studi Eksperimen Pada Pembelajaran Fiqih Di Mts Ash Shabirin Samarinda," *FIKRUNA J. Ilm. Kependidikan dan Kemasyarakatan*, vol. 7, no. 1, pp. 223–240, 2024, doi: 10.56489/fik.v7i1.284.
- [2] P. Bahan Ajar Berbasis Video Animasi Materi Sholat Berjamaah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Nur Aisah Rahmah, I. Agama Islam Negeri Palangka Raya Jasiah, J. G. Obos, K. Jekan Raya, K. Palangka Raya, and K. Tengah, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Video Animasi," *Jinu*, vol. 2, no. 1, pp. 411–419, 2025. DOI: <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i1.3347>
- [3] M. M. Wahdini Izza Fauza, Zulfani Sesmiarni, Wedra Aprison, "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Video Animasi dengan Menggunakan Powerpoint pada Mata Pelajaran Fikih di MIS Baitul Hasanah Muara Bungo," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, pp. 561–572, 2022.
- [4] M. R. Saputra, K. E. Wardhana, R. Effendy, R. Muthmainnah, and T. A. Anastasya, "Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *Educ. J. Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 3, pp. 167–182, 2021, doi: 10.21462/educasia.v6i3.126.
- [5] S. Handayani and Syafi'i, "Pemanfaatan Video Animasi Youtube Untuk Meningkatkan Pengembangan Maharah Istima' Bahasa Arab," *Tatsqifiy J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 3, no. 2, pp. 104–115, 2022, doi: 10.30997/tjpba.v3i2.6138.
- [6] Y. Yulihani, S. Masturoh, A. Fazriansyah, and A. H. Kahfi, "Animasi Interaktif Pembelajaran Shalat Menggunakan Metode Multimedia Development Life Cycle Pada Ra At-Taufiq Cikarang," *INTI Nusa Mandiri*, vol. 14, no. 2, pp. 219–226, 2020, doi: 10.33480/inti.v14i2.1106.
- [7] F. PURAT, "Taco Psychosis," vol. 8, pp. 14461–14473, 2024.
- [8] Ach Khusnan, "Peningkatan Keterampilan Sholat Dalam Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Video Animasi," *Indones. Islam. Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 26–37, 2022, doi: 10.37812/iej.v1i1.617.
- [9] K. Komalasari, R. Khaerunisa, and A. N. Aeni, "Penggunaan Video Animasi Kartun Islami untuk Meningkatkan Pengetahuan Keislaman Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 3962–3971, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2734.
- [10] N. Fajarini, S. E. Handayani, K. D. Senja, and D. K. Mulyani, "Peran Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educ. J. Penelit. Ibnu Rusyd Kotabumi*, vol. 1, no. 1, pp. 1–5, 2024.
- [11] S. Sintawati, M. S. Jailani, and Arifullah, "Pengaruh Pemanfaatan Media Video Animasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih," *Simpati*, vol. 1, no. 1, pp. 116–127, 2023, doi: 10.59024/simpati.v1i1.71.
- [12] V. Siregar, S. Halimah, and S. Ritonga, "Pengembangan media pembelajaran fiqih berbasis game umo untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik," *SCHOULID Indones. J. Sch. Couns.*, vol. 10, no. 1, pp. 11–22, 2025.
- [13] R. Mulyadi and Y. Ruhiat, "Pengembangan Konten Materi Shalat Pada Siswa Sekolah Dasar Dengan Prezi Video," *J. Pendidik. Agama*

- Islam Al-Thariqah*, vol. 7, no. 1, pp. 18–27, 2022, doi: 10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9490.
- [14] H. Yusliani, Nasrullah Mailisman, and Artati Arjad, “Pendidikan Lingkungan Melalui Animasi Islami: Media Edukasi Ramah Anak untuk Sekolah Dasar,” *Jka*, vol. 2, no. 2, pp. 180–188, 2025, doi: 10.26811/1378jq51.
- [15] N. Salsabilah and W. Khairiah, “Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Digital di Madrasah Ibtidaiyah,” *Bunayya J. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 5, no. 1, pp. 57–69, 2025, doi: 10.61082/bunayya.v5i1.518.